

Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Dalam Ritual *Phala Dara* Sebagai Persyaratan Perkawinan Adat di Desa Brambang, Jembrana, Bali

I Wayan Suwendra
STKIP Agama Hindu Singaraja
suwendra99@gmail.com

ABSTRAK

Ritual *Phala Dara* sangat unik, hanya terjadi di Desa Adat Brambang, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini ingin menemukan makna, prosesi dan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam ritual *phala dara* itu. Untuk mencapai tujuan itu digunakan model penelitian kualitatif, metode penentuan subyek penelitiannya dengan *purposive* dan *snow ball sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi terlibat dan pencatatan dokumen. Untuk membedah tentang eksistensi/makna ritual *phala dara* digunakan teori eksistensialisme, untuk membedah prosesi ritual *phala dara* digunakan teori religi dan ritual, dan untuk menggali nilai-nilai pendidikan keluarga dalam ritual *phala dara* digunakan teori-teori pendidikan naturalisme, emperisme dan konvergensi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik kategorisasi, taksonomik, tema budaya dan *focus group discussion*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Makna ritual *phala dara* adalah membuat kesepakatan antara mempelai pengantin untuk setia, suka dan duka bersama, bekerjasama secara harmonis untuk membentuk keluarga sejahtera dan bahagia yang disaksikan oleh tiga saksi yakni : *Dewa saksi*, *Manusa saksi*, dan *bhuta saksi*. (2) Prosesi ritual *phala dara* dalam perkawinan meliputi : (1) *Atur piuning* dengan *upakara* selengkapnya untuk mendapatkan saksi *Dewa*, (2) Perembungan antara mempelai, orang tua laki dan perempuan, *Manggala adat*, dan Desa Dinas sebagai *manusa saksi*, dan (3) *Ngaturan laba* kepada para *bhuta* berupa segehan *agung* untuk mendapatkan *bhuta saksi*.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan keluarga; Ritual *Phala Dara*; Perkawinan

ABSTRACT

The *Phala Dara* ritual is unique, it only occurs in the Brambang Traditional Village, so it is very interesting to research. This research wants to find the meaning, procession and family education values contained in the *phala dara* ritual. To achieve this goal, a qualitative research model was used, the method for determining research subjects was *purposive* and *snowball sampling*. Data was collected by in-depth interviews, involved observation and document recording. To dissect the existence/meaning of the *phala dara* ritual, the theory of existentialism is used, to dissect the *phala dara* ritual procession, religious and ritual theory is used, and to explore the values of family education in the *phala dara* ritual, the educational theories of naturalism, emperism and convergence are used. After the data were collected, it was analyzed using categorization, taxonomic, cultural themes and *focus group discussion* techniques. The results of the research can be concluded as follows: (1) The meaning of the *phala dara* ritual is to make an agreement between the bride and groom to be loyal, share joys and sorrows together, work together harmoniously to form a prosperous and happy family witnessed by three witnesses, namely: *Dewa saksi* (*Dewa witnesses*), *manusa saksi* (*human being witnesses*), and *bhuta saksi* (*Lower energy witnesses*). (2) The *phala dara* ritual procession in marriage includes: (1) Arranging the *piuning* (offering with complete ceremonies to get a witness from God), (2) Making agreement between the bride and groom, the parents of the man and woman, the traditional leader (*Manggala Desa Adat*), and the Village Service as human

witnesses, and (3) Offering for lower energy (bhuta kala) in the form of lower energy offering (Segehan Agung) to get bhuta witnesses.

Keywords: Family Education Values; Ritual Phala Dara; Marriage

PENDAHULUAN

Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya keunikan dari ritual *phala dara* dan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung di dalam perkawinan itu sangat bagus dan hanya terjadi di Desa Brambang, Kabupaten Jembrana, Bali. Dari latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Apa eksistensi ritual *phala dara* dalam perkawinan Adat Hindu di Desa Brambang ? (2) Bagaimana prosesi ritual *phala dara* dalam perkawinan Hindu di desa Adat Brambang ? dan (3) Apa saja nilai-nilai Pendidikan keluarga yang terkandung dalam ritual *phala dara* di Desa adat Brambang ? Sedangkan tujuan penelitian ini ingin mendapatkan informasi, data dan fakta tentang: eksistensi, prosesi dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *phala dara* untuk perkawinan adat Hindu di Desa Brambang Kabupaten Jembrana, Bali. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah: manfaat religious bahwa ritual *phala dara* harus dilakukan untuk mendapat anugrah dari Tuhan, manfaat psikologis dari pasangan pengantin bahwa mereka memiliki komitmen untuk setia seumur hidup sebagai suami istri, manfaat social bahwa komitmen dalam *phala dara* itu disaksikan oleh orang tua kedua mempelai, pemimpin adat dan pemimpin desa dinas.

Untuk membedah masalah yang sudah dirumuskan digunakan teori-teori sebagai berikut: (1) Teori eksistensialisme, (2) Teori Religi dan Ritual, (3) Teori Pendidikan. Teori eksistensialisme adalah suatu teori yang mencari hakekat kebenaran sedalam-dalamnya tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat atau Masyarakat dan mendudukan manusia pada hakekat dan harkatnya sebagai manusia. Hal ini sesuai dengan pendapatnya para ahli filsafat, seperti Jean Paul Sartre bahwa teori esensialisme adalah suatu teori yang mendudukan manusia pada hakekat, hak dan kewajiban sebagai manusia yang mandiri, bebas berkreasi sesuai dengan harkat dan martabatnya. (Sunarso, 2010). Sedangkan pendapat dari Gabriel Marcel tentang filsafat eksistensialisme adalah menjunjung tinggi kebebasan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan harus didukung oleh lingkungan manusia lain. (Rukiyati, 2009). Dalam kaitannya dengan eksistensi ritual *phala dara* antara pasangan suami istri sebagai manusia apakah sudah didudukan sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, apa sudah diberi kebebasan dalam menentukan pendapat, ide dan kreasi sebagai pasangan suami istri. Itulah beberapa hal yang perlu didalami dalam ritual *phala dara*.

Dalam hal membedah keyakinan umat Hindu dalam ritual *phala dara* digunakan teori sistem religi. Adapun unsur-unsur sistem religi menurut Koentjaraningrat diantaranya adalah : (a) Emosi Keagamaan, (b) Sistem Keyakinan, (c) Sistem Upacara Keagamaan, dan (d) Suatu umat yang menganut religi. (Tanato, 2019). Di lain pihak ada system riual yang sangat berhubungan dengan system religi. Ritual tertentu dilaksanakan karena didasari oleh keyakinan yang mendalam dan sudah menjadi tradisi, adat dan budaya. Sistem ritual menurut Koentjaraningrat, (2002) upacara religi atau ritual adalah wujudnya sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, Dewa- Dewa, Roh-roh halus, Neraka, Surga dan sebagainya, tetapi mempunyai wujud yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang kadangkala. Dalam ritual *phala dara* semua unsur-unsur di atas dipenuhi, sehingga memiliki Teknik menggali sedalam-dalamnya tentang seluruh unsur

yang terkandung di atas, satu demi satu sehingga diperolehnya eksistensi, proses yang mendasari ritual *phala dara* tersebut.

Teori Pendidikan yang dipakai untuk membedah nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam ritual *phala dara* adalah: teori nativisme, teori emperisme dan teori konvergensi dalam Pendidikan. Teori nativisme merupakan salah satu aliran dalam pendidikan yang berpandangan bahwa setiap anak yang lahir telah membawa bakat tersendiri dan akan berkembang masing-masing menurut bakat yang dibawanya sejak ia lahir. (Munawar, 2023). Teori ini dipakai membedah pasangan pengantin dalam ritual *phala dara* bahwa karakter seseorang ditentukan oleh bibit, keturunan dan pembawaannya dari sejak lahir dan semua orang yang terlibat dalam perkawinan harus mempertimbangkan itu. Doktrin teori empirisme ialah “tabula rasa” yang berarti bahwa manusia dilahirkan seperti kertas putih bersih, masih kosong. Peran pendidik sangat penting dalam membentuk anak, memiliki optimisme pedagogis. Menganggap faktor lingkungan dan pendidikan dapat menjadikan anak berkembang sesuai dengan yang direncanakan oleh Pendidikan baik guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. (Sanjaya, 2022). Teori Pendidikan yang ketiga adalah teori konvergensi yang menyatakan bahwa Teori konvergensi dipelopori oleh seorang ahli pendidikan asal Jerman, William Stern (1871-1938). Menurut dia, anak yang dilahirkan ke dunia disertai dengan pembawaan. Menurut Fadhilah Suralaga, teori konvergensi meyakini bahwa bakat bawaan anak tidak dapat berkembang secara optimal, apabila tidak ada dukungan dari faktor lingkungannya. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan menghasilkan perkembangan anak yang ideal, apabila tidak terdapat faktor bakat bawaan. (Sanjaya, 2022). Untuk menggali nilai-nilai Pendidikan dalam ritual *phala dara* digunakanacamata tiga teori yakni: nativisme, emperisme dan konvergensi. Apakah dalam membuat kesepakatan sudah terinspirasi dan teraplikasi 3 teori Pendidikan tersebut ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilakukan selama 3 bulan dari pembuatan proposal, proses penelitian di lapangan dan membuat laporan penelitian. Lokasi penelitiannya di Desa Adat Brambang, Kecamatan/Kabupaten Jembrana, dengan subyek penelitian orang yang melakukan ritual *phala dara* dalam upacara perkawinan. Penentuan informannya dengan *purposive snow ball sampling*, artinya penentuan subyek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan secara bergulir seperti lemparan bola salju. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2009). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terlibat dan pencatatan dokumen dan FGD karena teknik ini merupakan teknik andalan dalam penelitian kualitatif. Seperti pendapat para ahli penelitian kualitatif bahwa lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (Focus Group Discussion). (Wijaya, 2023). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. (Aulia, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dan pembahasan penelitian akan disampaikan 3 hal sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai berikut: (1) Eksistensi ritual phala dara dalam perkawinan adat Hindu, (2) Prosesi ritual phala dara dalam perkawinan adat Hindu dan (3) Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam ritual phala dara di Desa Adat Brambang, Kecamatan/Kabupaten Jembrana Bali. Menurut beberapa informan di situs penelitian, menjelaskan bahwa *ritual phala dara* adalah sebuah kesepakatan yang diambil oleh pasangan mempelai, atas pertimbangan kedua orang tua mempelai, prajuru desa adat, tetua keluarga mempelai dan pemimpin desa dinas disertai dengan tiga saksi yakni: *Dewa Saksi* dengan satu set upakara yang dipersembahkan di Merajan Keluarga, *manusa Saksi* dengan satu set upakara (Banten Pejati dan Canang Pengeraus), dan *Bhuta Saksi* disertai satu set caru minimal Segehan Agung. **Adapun unsur-unsur penting yang terdapat dalam ritual phala dara adalah:**

NO	UNSUR	EKSISTENSI MAKNA
1	Kesepakatan dan mufakat antara mempelai, orang tua mempelai, tetua keluarga, prajuru adat dan pemimpin desa dinas untuk melanggengkan perkawinan dan membentuk keluarga sejahtera dan bahagia	a. Ada bimbingan pranikah. b. Ada nasehat yang bersifat psikis, sosial, dan spiritual. c. Ada penanaman nilai pendidikan karakter d. Ada penanaman nilai demokrasi dalam keluarga e. Ada penanaman nilai strategi pemecahan masalah bahwa semua masalah pasti ada solusinya
2	Dewa Saksi dengan 1 set upakara yang dipuput oleh pemangku di Merajan Keluarga	Perkawinan itu sakral karena disaksikan oleh Tuhan beserta manifestasinya dan para leluhur sehingga tidak boleh ada kawin kontrak atas dasar pertimbangan ekonomis dan kenikmatan biologis.
3	Bhuta Saksi dengan minimal Segehan Agung sebagai <i>laba</i> kepada para bhuta kala di bhuana agung maupun bhuana alit.	Sebagai pengharmonisasi alam alit (sang diri mempelai) dan bhuana agung (lingkungan keluarga) agar keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh bhuta kala atau emosi sesaat tetapi agar bisa lebih bijaksana
4	Manusa Saksi dengan satu set banten pengeraos	Antara suami dan istri termasuk setelah punya keturunan harus diperlakukan sebagai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya secara demokratis, manusia, ada kebebasan berpendapat, dan berkreasi.
5	Jenis upakara yang digunakan:	
	a. Daksina	Linggih Ida Bhatara Bhatari sebagai ucapan terima kasih
	b. Soda putih kuning	Lambang matahari dan bulan, laki dan perempuan yang selalu membutuhkan makanan
	c. Peras	Wujud permohonan agar bisa mencapai tujuan (<i>presida</i>)
	d. Tetabunan	Penyatuan perbedaan dalam rumah tangga
	e. Rantasan putih kuning	Lambang <i>purusha pradhana (ardhanaresvari)</i> sebagai Dewa Saksi dalam ritual phala dara
	f. Cane	Lambang menjemput (<i>mendak</i>) Dewa Dewi dalam ritual phala dara untuk memberi saksi
	g. Pajegan	Lambang perkawinan supaya ajeg, langgeng atas restu Tri Upa Saksi

	h. Biu metunu	Para tetua sebagai petunjuk jalan untuk menuju keluarga sejahtera (<i>ditu metemu</i>)
	i. Segehan	Simbul dari bhuta saksi dan sebagai pengharmonisasi
	j. Pesaksi	Simbul saksi spiritual (<i>niskala</i>) dari phala dara dalam perkawinan

Prosesi *ritual phala dara* dalam perkawinan adat Hindu di Desa Brambang, Kecamatan/Kabupaten Jembrana adalah: (1) Mengaturkan upakara atau *bebanten* 10 jenis seperti yang disebutkan di atas, yang *dipuput* oleh Jro Mangku untuk mohon berkat (*waranugraha*) agar prosesi ritual *phala dara* lancar dan berhasil (*labda karya*) sekaligus mohon saksi para Dewa (*Dewa Saksi*). Segehan Agung juga diberikan kepada para bhuta agar memberi keharmonisan diri sang pengantin (*bhuana Alit*) dan juga keharmonisan lingkungan keluarga (*bhuana Agung*) sekaligus mohon saksi kepada para bhuta atau mahluk di bawah manusia (*Bhuta Saksi*). (2) Peremugan para tokoh (*mebebaosan*) antara wakil pihak laki-laki (*purusha*) dan perempuan (*predhana*), para pemimpin desa adat (*manggala adat*) dan para pemimpin Desa Dines. Semua pihak ini memberi bimbingan, nasehat dan saran demi kesejahteraan, kebahagiaan dan kelanggengan pasangan pengantin dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sekaligus sebagai saksi pserkawinan antar manusia (*Manusa saksi*). (3) permohonan Akta Perkawinan ke Kantor Catatan Sipil, setelah melalui kesepakatan perkawinan secara lahir batin (*sekala dan niskala*) yang disaksikan oleh Tri Saksi yakni: *Dewa saksi, manusa saksi dan bhuta saksi*.

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung di dalam ritual phala dara, baik dilihat dari segi makna upakara dan prosesi ritualnya adalah sebagai berikut: (1) Nilai spiritual, sebagai mahluk ciptaan Tuhan manusia patut memberitahukan, mohon berkat, perlindungan, rahmat kesejahteraan dan kebahagiaan kepada Tuhan atau Sang Hyang Parama Kawi. (2) Nilai moralitas, ritual dan prosesi ritual *phala dara* sangat menguatkan moralitas pasangan pengantin karena banyak diberikan bimbingan, petual dan nasehat dari berbagai pihak yang terlibat. (3) Nilai sosial juga terkandung dalam ritual phala dara karena diajarkan oleh tetuanya tentang bagaimana menjalin hubungan yang harmonis antara: suami dan istri, suami istri dengan para mertua, pasangan mempelai dengan anggota masyarakat Desa Adat. (4) Nilai ekonomis, juga dibimbing mengenai cara-cara mencari penghidupan untuk mensejahterakan dan membahagiakan keluarga, dan (5) Nilai psikologis, melalui bimbingan para tokoh pasangan mempelai akhirnya memiliki kedamaian secara emosional agar bisa hidup berdampingan secara harmonis di antara sesama manusia baik di dalam keluarga inti, keluarga besar dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada tiga hal pokok yang dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) *Ritual phala dara* adalah sebuah kesepakatan yang diambil oleh pasangan mempelai, atas pertimbangan kedua orang tua mempelai, prajuru desa adat, tetua keluarga mempelai dan pemimpin desa dinas disertai dengan tiga saksi yakni: *Dewa Saksi* dengan satu set upakara yang dipersembahkan di Merajan Keluarga, *manusa Saksi* dengan satu set upakara (*Banten Pejati dan Canang Pengeraos*), dan *Bhuta Saksi* disertai satu set caru minimal *Segehan Agung*. (2) Prosesi ritual phala dara adalah: (a) Mengaturkan upakara atau bebanten 10 jenis yang dipuput oleh Jro Mangku, (b) Peremugan para tokoh (*mebebaosan*) antara wakil pihak laki-laki, dan perempuan, para pemimpin desa adat dan para pemimpin Desa Dines.

(c) permohonan Akta Perkawinan ke Kantor Catatan Sipil. (3) Nilai-nilai Pendidikan keluarga yang terkandung dalam ritual phala dara adalah nilai: spiritual, moralitas, sosial, ekonomis, dan psikologis. Sebagai suatu saran tindak untuk ke depannya ritual ini perlu dilanjutkan, ditradisikan, dibudayakan dan disebarluaskan ke daerah lain karena mengandung nilai-nilai Pendidikan keluarga yang sangat luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. (2023). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya*. UPT Jurnal Ilmiah UMSU.
- Munawar. (2023). Teori Nativisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnalfai-Uikabogor*.
- Rukiyati. (2009). Pemikiran Pendidikan menurut Eksistensialisme. *Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan*.
- Sanjaya, R. (2022). Perbedaan Teori Nativisme, Empirisme & Konvergensi dalam Pendidikan. *Tirto.id*.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2010). MENGENAL FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN. *Informasi*.
- Tanato, F. P. (2019). *Sistem Religi*. Akademia.
- Wijaya, A. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. *Kompas.com Jernih Melihat Dunia*.